365 renungan

Rajutan Indah Penuh Makna

Efesus 2:4-10

Karena kita ini buatan Allah, diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik, yang dipersiapkan Allah sebelumnya. Ia mau, supaya kita hidup di dalamnya.
- Efesus 2:10

Benang-benang tipis yang masih terurai tampak tak berarti. Akan tetapi, di tangan seorang perajut, benang demi benang dirangkai, disusun, dan dijalin hingga menjadi satu rajutan yang indah dan utuh. Proses merajut benang itu mungkin lambat, kadang terasa membosankan, dan bahkan tidak masuk akal saat masih di tengah-tengah proses. Namun, hasil akhirnya? Sebuah rajutan nan indah dan penuh makna.

Begitu pula dengan hidup kita. Banyak momen tampak biasa, bahkan mungkin kita merasa hampa. Pekerjaan yang berulang, konflik yang tak selesai atau musim hidup yang membosankan. Namun, firman Tuhan dalam Efesus 2:10 menyatakan bahwa kita ini “buatan Allah”—bahasa aslinya *poi?ma*, yang berarti karya seni, puisi atau ciptaan yang dikerjakan dengan sebuah tujuan dengan segenap hati (terbaik). Dengan kata lain, tidak ada satu bagian hidup kita yang sia-sia ketika hidup di dalam Kristus!

Penulis Timothy Keller pernah berkata, “When we develop a genuine relationship with God, everything in our lives becomes infused with meaning and purpose.” (Ketika kita merajut relasi yang sejati dengan Tuhan, segala sesuatu dalam hidup kita menjadi penuh makna dan tujuan). Ketika kita hidup dalam hubungan yang nyata dengan Tuhan maka semua yang kita lakukan—baik yang besar maupun yang kecil—akan mendapatkan nilai yang kekal.

Tindakan sederhana seperti mendengarkan orang lain, bekerja dengan rajin dan jujur atau merawat keluarga yang sedang sakit, bisa menjadi bagian dari rajutan indah rencana Allah. Alih-alih mencari makna dengan ambisi pribadi, marilah kita mencari makna dengan berjalan bersama Tuhan setiap hari. Jangan takut jika hidup terasa seperti benang kusut. Percayalah, Tuhan sedang merajut sesuatu. Rajutan-Nya tidak pernah gagal.

Mulailah hari ini dengan menyerahkan setiap aktivitas Anda di tahun yang akan datang kepada Tuhan, bahkan yang terkecil dan sederhana sekalipun. Entah itu kegiatan rumah tangga, kelas kuliah, rutinitas harian kantor atau kegiatan antar jemput sekolah anak Anda. Niscaya Anda akan melihat di tahun yang baru, hidup Anda tidak mengalami kehampaan, melainkan justru penuh makna.

Refleksi Diri:

- Apakah selama ini Anda menjalani hidup dengan tujuan yang Tuhan berikan atau hanya sekadar bertahan hidup dari hari ke hari?
- Dalam hal apa saja Anda perlu mengizinkan Tuhan merajut ulang bagian hidup Anda yang terasa hampa atau berantakan?